

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk berlangsungnya hidup. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, manusia mempunyai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok. Walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar (Andina & Yuni, 2017).

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktivitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling memengaruhi (Tarwoto & Wartolah, 2015).

kondisi klinis terkait gangguan aktivitas salah satunya adalah mobilitas fisik berhubungan dengan stroke, dimana pengertian mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. Dari pengertian tersebut gangguan mobilitas dapat mengganggu aktivitas seorang dalam kehidupan sehari-hari. Kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan ini membutuhkan tindakan keperawatan. Salah satu tindakan keperawatan pada gangguan mobilisasi adalah latihan ROM. ROM adalah pergerakan maksimal yang mungkin dilakukan oleh sendi, rentang pergerakan sendi bervariasi dari individu ke individu lain dan ditentukan oleh susunan genetik, pola perkembangan, ada atau tidaknya penyakit dan jumlah aktivitas fisik yang normalnya dilakukan seseorang (Kozier dkk, 2010)

Stroke merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Stroke menduduki urutan pertama di Asia dan keempat

didunia, setelah India, Cina, dan Amerika. Stroke telah menjadi penyebab utama kecacatan pada usia dewasa. Berdasarkan data terbaru dari hasil riset kesehatan dasar 2019 Jumlah penderita penyakit stroke di indonesia pada tahun 2019 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 7,0 per mil dan yang berdasarkan tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi sebanyak 57,9 persen penyakit stroke telah terdiagnosis oleh nakes. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di sulawesi selatan (17,9%), DI Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), diikuti jawa timur sebesar 16 per mil. (Riskesdas, 2019).

Menurut *National Stroke Association* (NSA) stroke dibagi menjadi dua, yaitu stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke non hemoragik memiliki presentasi terbesar, yaitu sekitar 80%. Insiden penyakit stroke hemoragik antara 15%-13% dan untuk stroke non hemoragik antara 70%-85%. Sedangkan, insiden stroke dinegara-negara berkembang atau asia untuk stroke hemoragik sekitar 30% dan non hemoragik 70%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kejadian stroke non hemoragik memiliki proporsi lebih besar dibandingkan dengan stroke hemoragik (Rikesdes, 2017).

Dari hasil penelitian Riskesdes, 34 provinsi diseluruh Indonesia terdapat sebanyak 713.783 menderita stroke, Dari rekaman medik RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2018 Provinsi Lampung terhitung sebanyak 22.171 orang yang menderita stroke.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan TanjungKarang Jurusan Keperawatan Program Studi DIII Keperawatan TanjungKarang Tahun 2020, dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis dapat menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Menggambarkan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung, terdiri dari :

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- b. menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.
- e. menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

D. Manfaat

Terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bisa bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang kemungkinan akan menemukan pasien stroke dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas.
- 2) Dapat memahami dengan baik dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas.
- 3) Meningkatkan ketrampilan dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas.

b. Bagi institusi

Sebagai tolak ukur dan acuan bagi institusi untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan ilmu dan wawasan kepada mahasiswa, serta sebagai sumber informasi serta pedoman dalam mengatasi pasien dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit Jendal Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

Sebagai bahan masukan RSUD Jendal Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

bahan referensi dan dapat dijadikan bukti nyata dalam penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.

b. Institusi pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

c. Klien

Menambah wawasan dan pengetahuan klien tentang masalah gangguan kebutuhan aktivitas pada kasus stroke non hemoragik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus untuk menggambarkan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik di Syaraf RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Yang dilaksanakan pada 25-29 Febuari 2010 dengan jumlah 1 pasien yang mengalami stroke non hemoragik dengan masalah gangguan kebutuhan aktivitas.